

Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Gejala Alam melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas VII G SMP 3 Jekulo Kabupaten Kudus Semester 2 Tahun 2012/2013

Sri Purwaningsih dan Ida Purniawati
SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Abstract

The research objective of this class action is to determine whether the model type STAD cooperative learning can increase the motivation to learn science for students of classes VII G SMP 3 Jekulo district on the materials of symptoms nature and can determine the increase learning achievement in science for students of classes VII G SMP 3 Jekulo districts the material of symptom nature. This study was conducted over seven months starting from the beginning of November 2012 until May 2013. The results of this study states through cooperative learning STAD (Student Team Achievement Division) can increase the motivation to learn science Symptom nature from the initial condition low learning motivation to conditions high-end motivation to learn science. From the results of the study also mentions through cooperative learning STAD (Student Team Achievement Division) can improve learning achievement Symptom nature on the material of the initial conditions of learning achievement averages 47.5 to the final conditions mean 76.32. It can be concluded both theoretically and empirically that cooperative learning STAD (Student Team Achievement division) can improve learning achievement.

Keywords: motivation to learn, academic achievement, cooperative learning Student Team Achievement Division (STAD).

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA bagi siswa kelas VII G SMP 3 Jekulo kabupaten Kudus pada materi Gejala Alam dan dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA bagi siswa kelas VII G SMP 3 Jekulo kabupaten Kudus pada materi Gejala Alam. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yang dimulai dari awal bulan November 2012 sampai bulan Mei 2013. Hasil penelitian ini menyebutkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi Gejala Alam dari kondisi awal motivasi belajar IPA rendah ke kondisi akhir motivasi belajar IPA tinggi. Dari hasil penelitian juga menyebutkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi Gejala Alam dari kondisi awal prestasi belajar IPA rerata 47,5 ke kondisi akhir

rerata 76,32. Dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement division*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.

Kata Kunci : Motivasi belajar, prestasi belajar IPA, pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi mempelajari suatu materi terletak pada kemampuan siswa dalam mengelola belajar, kondisi belajar, dan membangun kognitifnya pada pengetahuan awal serta mempresentasikan kembali secara benar. Pengelolaan belajar dan kondisi siswa mempengaruhi proses membangun pengetahuan dalam struktur kognitif pembelajaran. Motivasi siswa untuk menjadi berprestasi atau memahami informasi atau materi pelajaran akan membantu siswa membangun kemampuan kognitif secara baik dan bermakna. Untuk itulah guru seharusnya menyajikan pembelajaran yang mampu meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar. Pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak semua siswa memiliki kecepatan memahami materi pembelajaran yang sama.

Prestasi belajar IPA siswa SMP 3 Jekulo khususnya kelas VII G pada umumnya rendah yaitu 65 dibawah KKM kelas VII tahun 2012/2013 yaitu 74. Dari 28 siswa kelas VII G ternyata hanya 5 siswa yang mendapat nilai tuntas KKM yang berarti hanya 17,9 % siswa tuntas KKM. Proses pembelajaran IPA di SMP 3 Jekulo khususnya di kelas VII G menunjukkan sikap yang kurang bersemangat, kurang bergairah dan siswa kurang siap menerima pelajaran. Ketidaksiapan tersebut ditunjukkan dengan jika diberikan pertanyaan yang mengulas

materi sebelumnya banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan. Selain itu jika diberikan tugas pekerjaan rumah, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dan hanya menggantungkan meniru pekerjaan temannya di dalam kelas. Hal lain yang tercatat oleh peneliti selama proses pembelajaran adalah jika siswa diberikan contoh soal mereka tulis tetapi sedikit saja diubah angkanya atau dibalik pertanyaannya siswa sudah tidak mampu mengerjakan. Akibatnya jika siswa mendapat giliran maju ke depan kelas mereka tidak mau karena takut salah. Ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan karena banyak faktor antara lain; kurangnya kemampuan guru membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dan kurangnya kemampuan guru memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat.

Bila hal ini terjadi terus menerus tanpa ada upaya untuk memperbaiki kemungkinan akan terjadi penurunan atau tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan kondisi tersebut di atas, maka perlu adanya upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar IPA. Salah satu caranya adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Gejala Alam melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)Siswa Kelas VII G SMP 3 Jekulo Kabupaten Kudus Semester 2 Tahun 2012/2013 “.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar materi Gejala Alam siswa kelas VII G SMP 3 Jekulo kabupaten Kudus semester 2 tahun 2012/2013. (2) Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar materi Gejala Alam siswa kelas VII G SMP 3 Jekulo kabupaten Kudus semester 2 tahun 2012/2013.

LANDASAN TEORETIS

Motivasi Belajar

Menurut Slavin di dalam Baharuddin (2009:22) motivasi merupakan proses di dalam individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu mengkreasi berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang baik.

Motivasi Belajar IPA

Mata pelajaran IPA pada Sekolah Menengah Pertama meliputi bidang fisik, biologi, dan kimia dimana masing-masing memiliki karakter. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi dan modal pembelajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Prestasi Belajar IPA

Thursan Hakim dalam Hamdani (2011:6) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan dan

kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan dan lain-lain. Sedangkan menurut Darsono dalam Hamdani (2011:22) belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1). Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan, 2). Belajar merupakan pengalaman sendiri yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, 3). Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan, dan 4). Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Dengan berakhirnya proses belajar maka siswa memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. (Hamdani 2011:138). Prestasi belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf. Dari nilai tersebut dapat diperoleh informasi tentang pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa selama belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar

belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan inilah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dkk. Pada model pembelajaran ini para siswa dikelompokkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 – 5 orang yang merupakan gabungan dari berbagai tingkatan kerja, jenis kelamin maupun etnik atau kelompok yang heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. seluruh siswa dikenai kuis tentang suatu materi, dan pada saat kuis mereka mengerjakan secara individual. Ada tiga konsep dalam pembelajaran model ini, yaitu : penghargaan terhadap individu tim, penghargaan terhadap individu dan kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode model siklus, dimana penelitian ini menggunakan 2 siklus. Tiap Siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (yang diikuti dengan perencanaan ulang). Hasil refleksi siklus I dipakai sebagai dasar untuk pelaksanaan siklus II. Subyek penelitian adalah kelas VII G SMP 3 Jekulo dengan jumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi untuk memperoleh data kondisi awal tentang motivasi belajar. Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Cara menganalisis kemajuan prestasi belajar siswa adalah dengan cara jumlah siswa yang tuntas KKM dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Ketuntasan belajar siswa klasikal bila siswa dapat memperoleh nilai lebih besar dari 60 %.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa dokumen buku catatan personal siswa, daftar nilai, lembar observasi dan butir soal ulangan harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Motivasi Belajar IPA

Pada kondisi awal, motivasi belajar IPA pada kelas VII G yang berjumlah 28 siswa rendah dengan indikator sebagai berikut: 1). Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, banyak yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangku maupun depan dan belakangnya, 2). Siswa pasif dalam mengikuti pelajaran ditunjukkan dengan hampir tidak ada siswa yang mau bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru pada materi yang sedang dipelajari.

Prestasi Belajar IPA

Pada kondisi awal nilai ulangan harian nilai terendah 10, nilai tertinggi 80, nilai rerata 47,5 dengan rentang

nilai 70 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

NO	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai terendah	10
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rerata	47,5
4	Rentang nilai	70

Deskripsi Siklus 1

Hasil refleksi motivasi belajar IPA pada siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

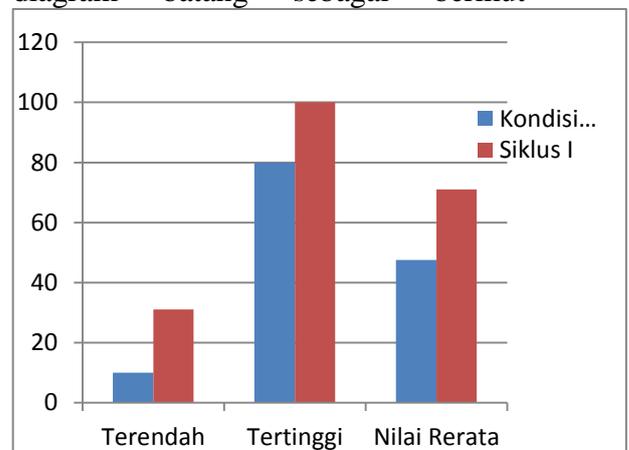
Tabel 2
Refleksi Motivasi Belajar IPA Kondisi Awal ke Siklus I

No	Kondisi Awal	Siklus 1
1.	Masih banyak siswa yang pasif	Siswa yang pasif sudah berkurang (agak banyak)
2.	Sebagian besar siswa tidak berani bertanya	Sebagian siswa tidak berani bertanya
3.	Sebagian besar siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru	Sebagian Siswa masih belum berani menjawab pertanyaan guru
4	Motivasi siswa dalam belajar rendah	Motivasi siswa dalam belajar agak tinggi

Tabel 3
Refleksi Prestasi Belajar IPA Kondisi Awal ke Siklus 1

No	Kondisi Awal	Siklus 1
1.	Ulangan harian pada kondisi awal <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah = 10 • Nilai tertinggi = 80 • Nilai rerata = 47,5 	Ulangan harian pada siklus 1 <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah = 31 • Nilai tertinggi = 100 • Nilai rerata = 71,04

Dari tabel refleksi prestasi belajar kondisi awal ke siklus 1 dapat dibuat diagram batang sebagai berikut



Deskripsi siklus II

Hasil refleksi motivasi belajar IPA siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4
Refleksi motivasi belajar IPA
siklus I ke siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang masih pasif agak banyak	Siswa yang pasif sedikit
2.	Sebagian siswa tidak berani bertanya	Sebagian kecil siswa tidak berani bertanya
3.	Sebagian siswa tidak berani menjawab pertanyaan	Bagian kecil siswa tidak berani menjawab pertanyaan
4.	Motivasi siswa dalam belajar agak tinggi	Motivasi belajar siswa tinggi

Hasil refleksi prestasi belajar IPAsiklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Refleksi prestasi belajar IPA siklus I ke siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1	Ulangan harian siklus I	Ulangan harianj siklus II Nilai terendah

Nilai terendah = 31	= 45
Nilai tertinggi = 100	Nilai tertinggi = 100
Nilai rerata = 71,04	Nilai rerata = 76,32

Secara keseluruhan hasil penelitian motivasi belajar IPA dari kondisi awal hingga Kondisi Akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

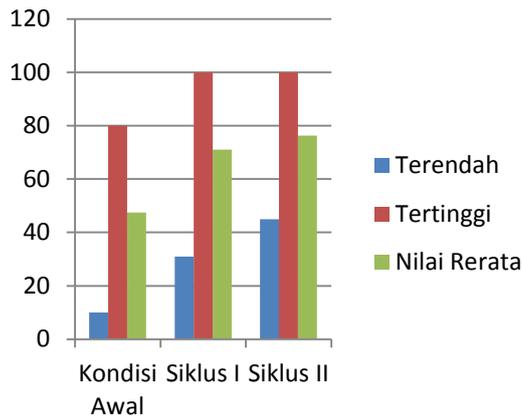
Tabel 6
Motivasi Belajar IPA Kondisi Awal ke Akhir

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi Kondisi awal ke Akhir
1	Rendah	Agak tinggi	Tinggi	Dari Rendah ke Tinggi

Tabel 7
Prestasi Belajar IPA Kondisi Awal ke Akhir

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi Kondisi Awal ke Akhir
1	Rerata = 47,5	Rerata = 71,04	Rerata = 76,32	Rerata Ulangan Harian dari 47,5 menjadi 76,32

Dari tabel refleksi prestasi belajar IPA siklus I ke siklus II dapat dibuat diagram batang sebagai berikut.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi Gejala Alam bagi siswa kelas VII G semester 2 SMP 3 Jekulo Kudus tahun 2012/2013. (2) Melalui model pembelajaran STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPA materi Gejala Alam bagi siswa kelas VII G semester 2 SMP 3 Jekulo Kudus tahun 2012/2013.

Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. (2) Guru hendaknya melakukan penelitian untuk dapat menentukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang akan diajarkan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA. Jakarta : BSNP.
- Afifuddin, Nur. 2008. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Konsep Protista melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X-6 Semester 1 SMA 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009 (PTK). Kudus
- Aqib, Zaenal. 2010. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendekia.
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung : Wacana Prima.
- Baharuddin dan Esa Nurwahyuni. 2009. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Ar Ruzz media
- Hamdani, 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar-Mengajar. Jakarta : Sinar Grafika.
- Nurhadi, Burhan Yasin, dan Agus Gerrad Senduk. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, ngalim. 2002. Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, wayan. 2006. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student teams-Acheavement division (STAD) Pada Pokok

Bahasan Rangkaian Listrik Di
SMP Negeri 1 Barasang (PTK).